

REVITALISASI LAGU DOLANAN ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI The Revitalization of *Dolanan* Songs in Building Young Learners' Character

Sutji Hartiningsih

Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
Jalan Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya, Telp. 031-5035676
Pos-el: sutji_fibunair@yahoo.com

(Makalah Diterima Tanggal 27 Juli 2015—Direvisi Tanggal 15 November 2015—Disetujui Tanggal 30 November 2015)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan lagu dolanan anak, (2) menjelaskan arti dan makna dari setiap kata yang terkandung pada lagu dolanan Jawa, (3) menjelaskan nilai kearifan lokal dalam lagu dolanan yang patut direvitalisasikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini juga memakai metode pembacaan heuristik dan hermeneutic melalui pemaknaan lirik lagu dolanan anak yang dapat membentuk karakter anak pada usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan dan melestarikan kembali lagu dolanan anak tradisional, Demikian juga lagu dolanan ini sarat dengan pendidikan moral dan sosial. Oleh karena itu lagu dolanan anak ini sangat penting untuk dikenalkan pada anak usia dini. Melalui lagu dolanan anak, dapat dibentuk karakter yang seutuhnya, serta dalam lirik lagu dolanan menyiratkan makna kebersamaan, tanggung jawab dan nilai-nilai sosial

Kata-Kata Kunci: revitalisasi, lagu, dolanan, karakter, anak

Abstract: This research aims to (1) describe about lagu dolanan anak, (2) explain about the meaning of every word in Javanese lagu dolanan anak, (3) explain about the local value of lagu dolanan anak which required to be revitalized. This research uses descriptive qualitative method which describes systematically, factual and accurate in every fact, character, and the relation of the phenomena being studied. This research also uses heuristic and hermeneutic reading method in giving meaning to the lyrics of lagu dolanan anak which can build young learners' characters. The research result is expected to arouse and maintain lagu dolanan anak, the researcher describes the form of lagu dolanan anak which appropriate to the young learners can be seen from education value. Likewise, lagu dolanan anak contains moral and social education. Therefore lagu dolanan anak is important to be introduced to the young learners. Using this lagu dolanan anak, character can be built completely, and in the lyrics represent togetherness meaning, responsibility and social values.

Key Words: revitalization, song, game, character, children.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki berbagai kekayaan seni dan budaya. Semua daerah di Indonesia, memiliki seni unik dan etnik. Di antaranya seni tari, batik, cerita rakyat, musik dan lagu daerah, pakaian tradisional, rumah adat, makanan dan

minuman, permainan tradisional, seni pertunjukan, ritual dan sebagainya.

Permainan tradisional atau dolanan anak saat ini terancam punah, karena mulai tergusur oleh gempuran budaya modern yang lebih banyak diterima anak-anak. Dengan berkembangnya

teknologi, permainan modern yang serba elektronik, seperti permainan *games*, komputer, *play station* (PS), dan jenis permainan lainnya lebih dikenal dibandingkan dengan permainan tradisional (Jawa) seperti *cublak-cublak suweng*, *jaranan*, *dondhong apa salak*, dan lain sebagainya. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan anak-anak tentang macam dan jenis permainan dan nyanyian anak tradisional. Apabila kondisi ini dibiarkan terus menerus tanpa usaha yang berarti dari berbagai pihak maka permainan dan nyanyian anak tradisional khususnya Jawa akan punah

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka diperlukan upaya untuk membangkitkan lagi lagu dolanan tersebut demi menjaga kelestariannya. Lagu dolanan anak pernah hidup dengan anak-anak sekitar tahun 80-an, kondisi yang demikian masih dirasakan terutama bagi yang pernah tinggal di pedesaan. Anak-anak dengan riang gembira bermain sambil melantunkan lagu dolanan anak di halaman rumah, lingkungan sekolah, dan ditempat-tempat berkumpul anak. Di zaman sekarang anak-anak banyak yang tidak tahu atau mengerti syair atau permainan lagu dolanan, anak-anak lebih senang dengan lagu-lagu cinta yang diperuntukkan untuk orang dewasa. Lagu dolanan ini hanya dijumpai di beberapa desa aja. Isi dari lagu dolanan ini bermacam-macam, ada yang berisi ajaran luhur, kejujuran, kebersamaan, dan tanggungjawab.

Menurut Megawangi (2010:717) ada sembilan karakter yang penting untuk ditanamkan dalam pembentukan karakter anak. Berbagai karakter tersebut sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai luhur universal, meliputi:

1. Cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya
2. Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian

3. Kejujuran
4. Hormat dan sopan santun
5. Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai, dan persatuan

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, bahwa revitalisasi atau membangkitkan kembali lagu dolanan anak sangat penting bagi generasi penerus bangsa dan perlu untuk diaktualisasikan dalam kehidupan generasi muda. Terlebih jika dikaitkan dengan pendidikan karakter bangsa yang saat ini sedang digalakkan oleh seluruh komponen bangsa. Tim Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter sebagai “kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati (jujur, bertanggung jawab), pikir (cerdas), raga (sehat dan bersih), serta rasa dan karsa (peduli dan kreatif)” (Kemendiknas, 2010).

Lagu dolanan Jawa merupakan salah satu sarana komunikasi dan sosialisasi anak dengan lingkungannya. Melalui lagu dolanan, anak dapat bermain sekaligus belajar bernyanyi, melakukan gerakan secara fisik, bersenang-senang dan bergembira serta bersosialisasi dengan teman-teman sebaya. Ditambah lagi lirik lagu dolanan yang mengandung pesan pendidikan moral dan nasihat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

Nilai-nilai kearifan lokal dalam lagu dolanan Jawa ini pada masa sekarang sudah banyak mengalami pergeseran akibat adanya arus globalisasi. Masyarakat khususnya generasi muda banyak yang menilai bahwa lagu dolanan Jawa dinilai sudah kuno dan tidak modern. Lebih lanjut, nilai-nilai luhur banyak yang sudah

tidak dipahami atau tidak dimiliki oleh para generasi muda. Nilai-nilai luhur tersebut salah satunya terdapat dalam lagu dolanan. Adanya krisis nilai-nilai luhur tersebut, merupakan salah satu hal yang mendorong peneliti untuk membahas revitalisasi lagu dolanan anak dalam membentuk karakter anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan (1) Bagaimanakah deskripsi lirik/syair lagu dolanan anak Jawa?; (2) Bagaimanakah arti dan makna dari setiap kata yang terkandung pada lirik/syair lagu dolanan anak Jawa; serta (3) Bagaimanakah nilai kearifan lokal dalam lirik/syair lagu dolanan anak Jawa yang patut direvitalisasikan dalam rangka peningkatan pembentukan karakter?

TEORI

Endraswara dalam *Tradisi Lisan Jawa* (2005:99) menjelaskan bahwa lagu dolanan anak adalah lagu yang dinyanyikan sambil bermain-main, atau lagu yang dinyanyikan dalam permainan tertentu. Lagu permainan ini bernuansa folklor. Pada dasarnya lagu dolanan anak Jawa bersifat unik. Artinya, berbeda dengan bentuk lagu atau tembang Jawa lainnya. Menurut Danandjaja (1984:19) lagu dolanan anak ada yang termasuk lisan Jawa, yaitu tergolong nyanyian rakyat. Ciri penting folklor terkait dengan lagu dolanan anak adalah (1) bahasanya sederhana, (2) menggunakan cengkok—cara melagukan suatu tembang berdasarkan titi nada atau titilaras tertentu—sederhana, (3) jumlah baris terbatas, (4) berisi hal-hal yang selaras dengan keadaan anak, dan memuat hal-hal yang menghibur dan kebersamaan (Endraswara, 2005:101).

Sebagai puisi atau lagu, lagu dolanan anak memiliki bangun struktur. Bangun struktur lagu dolanan anak tidak berbeda dengan bangun struktur puisi

pada umumnya. Yang dimaksud bangun puisi adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual. Unsur tersebut akan meliputi unsur bunyi, kata, baris, bait, dan tipografi. Waluyo (1987:71) menjelaskan bahwa unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetika yang membangun struktur luar puisi. Unsur-unsur itu adalah diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figurasi atau majas, versifikasi, dan tata wajah puisi. Selanjutnya, unsur-unsur itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang utuh dan dalam pembahasan tembang dolanan, metode puisi yang dikemukakan dalam bagian ini diaplikasikan sebagai landasan teori untuk membahas bentuk lagu dolanan anak.

Lagu dolanan anak Jawa sebagai wujud sastra anak di samping dapat dilihat dari bentuknya, dapat juga dilihat dari fungsinya. Terkait dengan hal itu, maka sastra lisan anak tergolong dalam folklor anak. Berkenaan dengan fungsi tembang dolanan anak Jawa, disinggung teori fungsi menurut Sudikan (2001: 109) sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh W.R. Bascom, Alan Dundes, dan Ruth Finegan. Menurut Bascom, sastra lisan mempunyai empat fungsi, yaitu sebagai bentuk hiburan, alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan, alat pendidikan anak-anak, dan sebagai alat pemakai dan pengawas agar norma-norma masyarakat dipatuhi oleh kolektifnya. Selanjutnya, fungsi folklor menurut Alan Dundes adalah membantu pendidikan anak muda, meningkatkan perasaan solidaritas kelompok, memberi bukti sosial agar seseorang berperilaku baik, menjadi sarana kritik sosial, memberikan suatu pelarian yang menyenangkan dari kenyataan, dan mengubah pekerjaan yang membosankan menjadi menyenangkan. Sementara itu, Finegan membedakan dua masyarakat, yakni masyarakat primitif (nonideal) dan

masyarakat modern (industrial). Kadarisman (2009:52) mengemukakan fungsi puisi berfokus pada bahasa itu sendiri atau menonjolkan bentuk bahasa dengan dampak estetis. Terkait dengan itu, sastra anak berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak termasuk pendidikan kepribadian, pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan teori-teori tersebut maka langkah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi deskripsi naskah, mengalihaksarakan, dan mengalihbahasakan teks lagu dolanan tersebut. Langkah ini dilakukan dengan tujuan membantu pembaca yang tidak memahami bahasa Jawa. Dengan demikian pembaca akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan dan isi teks, serta dengan mudah dapat memahami isi teks. Sesuai dengan judul penelitian, maksud dari analisis ini adalah untuk mengungkapkan isi, makna, atau kandungan dari lagu tersebut dalam membentuk akhlak dan kepribadian, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kehidupan bangsa dan negara dalam era pembangunan saat ini.

METODE

Metode penelitian yang dipakai adalah melalui makna dalam lirik lagu dolanan anak menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hal itu, penelitian ini menggunakan dua tahapan strategis, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data. Berikut ini akan dijelaskan dua tahapan strategis tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan yang sudah terseleksi. Informan dipilih untuk lebih memperjelas data. Pendekatan yang digunakan adalah holistik dengan melibatkan semua

komponen masyarakat, tindakan bersifat kreatif dan inovatif.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik kajian pustaka, wawancara mendalam, dan observasi. Kajian pustaka dilakukan dengan mengkaji sumber data teks atau dokumen yang berkaitan dengan lagu dolanan Jawa dan naskah-naskah budaya Jawa pada umumnya.

Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber para guru PAUD/TKIK, masyarakat, budayawan, pakar pendidikan, psikologi anak dan anak-anak PAUD/TKIT. Observasi dilakukan dengan pengamatan aktivitas proses pembelajaran di beberapa PAUD dan TKIT di Sidoarjo, Jawa Timur. Selain itu, dilakukan pengamatan pada beberapa anak-anak yang sedang bermain-main di lingkungannya.

Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara bebas dan terprogram. Wawancara bebas dilakukan terhadap beberapa informan dan nara sumber untuk memperoleh data yang bersifat umum. Wawancara bebas sudah dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui media pembelajaran PAUD/TKIT, model pendidikan karakter, media stimulasi, perkembangan anak, dan teknik permainan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang asli tanpa rekayasa. Wawancara terprogram dilakukan untuk menggali data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Wawancara terprogram berupa sejumlah daftar pertanyaan seputar pembelajaran di PAUD/TKIT mengenai lagu dolanan anak Jawa. Wawancara juga dilakukan dengan masyarakat, budayawan, dan komunitas anak-anak sebagai pembanding objek penelitian.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian adalah *teknik purposive*, *snowball*, dan *time sampling*. Teknik *purposive* untuk memilih sumber data

yang sesuai dengan tujuan penelitian, misalnya memilih guru PAUD/TKIT. Teknik *snowball sampling* untuk menentukan informan kunci yang paling memahami data penelitian yang dibutuhkan, berdasarkan informasi dari narasumber yang satu untuk mengetahui narasumber lainnya, dan seterusnya. Teknik *time sampling* digunakan untuk memilih sumber data yang prosesnya terjadi pada waktu yang sama, antara objek dan subjek (narasumber), misalnya pada saat proses pembelajaran di PAUD/TKIT.

Metode Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha membahas beberapa hal yang meliputi *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* (Sudikan, 2000:105). Pada tahap *open coding* peneliti berusaha memperoleh data yang terkait dengan masalah penelitian, dengan cara membagi, memeriksa, mengelompokkan dan mengklasifikasi data. Pada tahap *axial coding*, peneliti akan mengkoordinasi kembali data-data dalam *open coding* yang nantinya dapat dikembangkan secara maksimal, yang meliputi fenomena, konteks dan kondisi. Pada tahap *selective coding*, peneliti mengklasifikasi proses pemeriksaan secara keseluruhan melalui berbagai hubungan interaksi yang ada dan akhirnya menghasilkan simpulan yang cukup akurat.

Berdasarkan tahap-tahap di atas, metode analisis data ini akan dibahas satu per satu dari semua permasalahan, yaitu bagaimana diskripsi lagu dolanan anak, kemudian menjelaskan arti kata dan makna yang terkandung dalam lagu dolanan anak, serta menjelaskan nilai kearifan lokal yang terkandung pada lagu dolanan anak yang patut direvitalisasikan dalam rangka peningkatan pembentukan karakter anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu dolanan anak tradisional sangat dikenal di kalangan anak-anak pada masa tahun 80-an. Hal tersebut disebabkan anak-anak memiliki waktu luang dan tempat untuk bermain untuk bernyanyi bersama-sama. Anak-anak pada masa tahun tersebut banyak memiliki waktu luang sepulang sekolah karena belum disibukkan dengan kegiatan dan les berbagai mata pelajaran seperti sekarang ini, serta juga memiliki fasilitas tempat yang luas, misalnya di lapangan atau halaman rumah. Di samping itu, anak-anak pada masa itu belum memiliki permainan yang beraneka ragam seperti sekarang ini, sehingga anak-anak bermain dengan fasilitas yang ada di sekitar mereka. Kebanyakan anak-anak bermain secara bersama-sama berkumpul di tengah lapangan saat bulan purnama bersinar, mereka melakukan aneka permainan, ada yang berlarian, ada yang main petak umpet, ada juga yang melakukan permainan dolanan, serta ada yang menyanyikan lagu-lagu dolanan anak.

Deskripsi Lirik atau Syair Lagu Dolanan Anak

Pendidikan sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, khususnya bagi perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia yang terdapat dalam anggota masyarakat, maka hal ini akan menentukan kemajuan suatu budaya.

Untuk dapat mencapai pendidikan melalui lirik atau syair lagu dolanan anak tradisional, dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan. Disebutkan dalam *Higher Education Long Term Strategy 2003—2010*, bahwa seni yang berakar dari tradisi dan budaya lokal, merupakan faktor krisis dalam pengembangan karakter bangsa, serta pengembangan individu yang kreatif dan inovatif

(Pannen, 2004:2). Dengan pernyataan itu, maka lagu dolanan anak tradisional sangat mungkin untuk diterapkan dalam pendidikan karena merupakan tradisi lokal.

Lagu dolanan anak memiliki manfaat yang positif dalam pembentukan karakter anak dikemudian hari. Pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan saat ini. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut pendidikan karakter seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin. Sejalan dengan itu, Kartini (2014) berpendapat bahwa jika sejak dini anak diperkenalkan dengan tembang dolanan yang berisi petuah, pendidikan moral, dan budi pekerti, maka kelak jika sudah dewasa akan berakhlak baik. Salah satu cara untuk membentuk karakter anak-anak adalah dengan cara memperkenalkan lagu-lagu yang bermuatan nilai-nilai positif. Hal ini disebabkan di dalam lagu dolanan anak tersebut terkandung beberapa nilai pendidikan, di antaranya menanamkan nilai sosial, nilai sejarah, nilai kejujuran, sportivitas, menghargai orang lain, pembentukan fisik, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan peneliti, lagu dolanan anak banyak macamnya. Dari lagu dolanan anak yang sudah diinventarisasi oleh peneliti dapat dicermati lirik atau syair, lagu dolanan anak dapat dikelompokkan menjadi tiga. Apabila dikaitkan dengan pembagian tujuan pendidikan, Bloom (1956) membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu *knowledge* (kognitif), *affective* (afektif), dan *psychomotor* (psikomotor).

Aspek Kognitif dalam Lagu Dolanan Anak
Pada kelompok pertama, isi syairnya memberikan wawasan dan pengetahuan kepada anak-anak meliputi binatang, tumbuh-tumbuhan, kehidupan, dan alam sekitarnya. Jika dikaitkan dengan teori pendidikan, maka lagu-lagu ini dapat dimasukkan dalam ranah pengetahuan (*knowledge*). Dengan demikian melalui lagu dolanan, anak dapat memahami tentang kehidupan alam dan lingkungan di sekitarnya. Contoh pada lirik atau syair lagu "Duwe Tangan Loro".

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
<i>Aku duwe tangan loro Kiwa karo tengen Aku bisa malang ke- rik Keplok lan ngedhaplang</i>	Aku punya tangan dua kiri dan kanan aku bisa berkecak pinggang tepuk tangan dan merentang tangan
<i>Yen aku arep maem Wijik dhisik tanganku Supaya ora klebon Wiji lara ngelu</i>	Kalau aku akan makan Mencuci tanganku lebih dulu Agar tidak kemasukan bibit penyakit

Syair lagu di atas, bermuatan edukatif. Di awal bait menjelaskan tentang anggota badan, yakni mempunyai tangan dua, tangan kiri dan tangan bisa berkecak pinggang, tepuk tangan dan sebagainya, serta pada bait berikutnya mengajarkan bagaimana menjaga anggota badan, menjaga kebersihan, agar tidak terkena penyakit. Lagu ini berisi tentang pengetahuan termasuk dalam kelompok kognitif

Aspek Afektif dalam Lagu Dolanan Anak
Kelompok kedua, isi syairnya memuat nilai pendidikan, lebih menanamkan sikap anak, karena syair lagunya berisi mengenai nasihat tentang kebaikan dan hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh anak. Maka kelompok ini dapat dikaitkan dengan penanaman sikap. Nasihat-nasihat yang terkandung dalam syair antara lain mengajarkan anak harus sopan

kepada orang tua atau tamu, membantu orang tua, kejujuran, tidak boleh malas, tidak boleh tidur sore hari, kedisiplinan, dan sebagainya. Contoh pada syair lagu "Ana Tamu"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
<i>E...e...e...e, ana tamu Mangga, mangga lenggah rumiyin Ba- pak nembe siram, ibu tindak peken. Mangga, mangga lenggah mriki</i>	<i>E...e...e...e, ada tamu Silakan duduk dulu Ayah sedang mandi, ibu pergi ke pasar Si- lakan, silakan duduk di sini.</i>

Syair lagu di atas, mengajarkan etika seorang anak ketika menerima tamu harus ramah, tamunya dipersilakan masuk dan duduk di ruang tamu, sambil menunggu bapak yang sedang mandi dan ibu sedang pergi ke pasar. Jadi tamu tidak dibiarkan menunggu di luar rumah. Lagu ini dapat dimasukkan dalam kelompok afektif atau sikap.

Aspek Psikomotor dalam Lagu Dolanan Anak

Adapun kelompok ketiga, yaitu lagu dolanan yang syairnya dinyanyikan sambil melakukan gerak-gerak yang sudah melekat dengan syair lagunya. Lagu kelompok ini mengarah pada aspek psikomotor, seperti contoh syair lagu "Cublak-Cublak Suweng"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
<i>Cublak-cublak su- weng Suwenge ting gerendhel Ana kebo nusu gu- del Pak empo lera- lere Sapa sira ndhelikake Sir, sir pong dhele gosong Sir, sir pong dhele gosong.</i>	<i>Meloncat anting/ su- bang Subangnya berse- rakan Ada kerbau me- nyusu pada anak ker- bau Pak empo lera lere Siapa kamu yang menyembunyikan Sir, sir pong, kedelai gosong Sir, sir pong kedelai gosong</i>

Syair Lagu di atas, mempunyai pesan moral, bahwa untuk mencari harta kebahagiaan sejati janganlah manusia

menuruti hawa nafsunya sendiri atau serakah, tetapi semuanya kembalilah ke dalam hati nurani, sehingga harta kebahagiaan itu bisa meluber melimpah menjadi berkah bagi siapa saja.

Ketiga kelompok lagu-lagu tersebut (kognitif, afektif, dan psikomotor), baik lagu yang tidak lengket dengan gerak maupun yang melekat dengan gerak dapat dipakai sebagai sarana bermain anak-anak. Menyanyikan lagu dolanan anak tradisional, berarti anak-anak bermain sambil bernyanyi. Anak-anak menyukai lagu dolanan anak tradisional dikarenakan anak-anak adalah pembuat musik yang alami, bahkan dua orang tokoh musik dunia, Carl Orff dan Zoltan Koldaly memberikan pemikiran yang penuh dengan pertimbangan musik dalam perkembangan anak (Montolalu et al, 2008:3.22). Pentingnya lagu dolanan dan dolanan anak tradisional diberikan kepada anak sejak dini, dikarenakan ada perbedaan yang mencolok antara anak yang biasa bermain dengan menyanyikan lagu dolanan anak tradisional dan yang lebih banyak bermain dengan alat modern.

Bentuk, Arti dan Makna dalam Lagu Dolanan Anak

Lagu dolanan anak tradisional sepintas tersirat hanya melantunkan nada-nada, namun jika dikaji lebih dalam, lagu dolanan anak tradisional sarat pesan moral. Maka bermain yang dimaksud adalah menyanyikan lagu dolanan anak tradisional baik dengan gerak maupun tidak. Lagu dolanan anak tradisional merupakan lagu-lagu daerah yang biasa dinyanyikan oleh anak-anak untuk mengisi waktu di senja hari atau malam hari, antara lain lagu "Jaranan", "Cublak-Cublak Suweng", dan "Kupu Kuwi". Sebagian besar masyarakat Jawa yang masih menggunakan bahasa Jawa pasti kenal dan akrab dengan lagu dolanan anak tradisional. Apabila lagu tersebut

dihayati, dapat dirasakan keindahan alamnya karena penceritaannya berkenaan langsung dengan keadaan alam. Dengan demikian dolanan anak tradisional dengan lagu-lagunya sangat sarat dengan pendidikan secara langsung.

Lagu dolanan anak tradisional secara sepintas tampak hanya untuk dinyanyikan sambil bermain, tetapi jika dikaji lebih dalam, mengandung pesan-pesan moral yang baik untuk pembentukan karakter anak. Lagu dolanan anak tradisional diyakini mampu memberikan pembelajaran untuk pembentukan karakter yang menyangkut nilai-nilai moral dan etika.

Lagu-lagu yang akan dibahas pada penelitian ini adalah lagu-lagu yang diambil dari perbendaharaan pengetahuan peneliti sendiri dan sering didengarkan oleh anak-anak ketika memainkan suatu permainan rakyat, juga dalam menganalisis lagu dolanan, dilakukan dengan lirik yang terdapat dalam lagu-lagu yang telah direkam dalam bentuk kaset atau *compact disk* (CD).

Pada kelompok permainan psikomotor lagu dolanan anak tradisional kebanyakan syair lagunya melekat dengan gerak permainan, artinya lagu tersebut memang dinyanyikan ketika anak melakukan permainan, atau dengan kata lain lagu sebagai pengiring. Di antara sekian banyak lagu dolanan anak, misalnya "Cublak-Cublak Suweng", "Ilir-Ilir", "Sluku-Sluku Bathok", "Padhang Bulan", "Dondhong Apa Salak", "Kupu Kuwi", dan "Kuwi Apa Kuwi", berikut akan dibahas beberapa di antaranya.

Tembang "Cublak-Cublak Suweng"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
<i>Cublak-cublak suweng Suwenge ting gerendhel...</i>	(meloncat anting/subangnya bergantungan....

Lagu "Cublak-Cublak Suweng"

dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter pada anak-anak, karena terkandung pesan moral kehidupan yang sangat bagus. Anak-anak dapat dikenalkan dengan sifat kejujuran dalam segala aspek kehidupan. Makna nilai jujur di sini adalah jujur dalam bertingkah laku dan jujur dalam pekerjaan.

Tembang "Ilir-Ilir"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
<i>Lir ilir, lir ilir, tandure wus sumilir Taijo royo royo, ta senggoh</i>	Bangkitlah, bangkitlah, tanaman tlah bersemi Bagaikan warna hijau yang menyejukkan,

Makna yang terkandung dalam lagu tersebut berisikan nasihat atau petuah sang guru kepada murid-murid yang hendak menuntut di jalan Allah, mengharap keridaan Allah dengan tingkah laku yang baik, hati yang bersih, hingga mencapai kepada derajat yang diinginkan oleh sang guru. Seruan untuk bangkit adalah seruan kepada jiwa, akal, hati, untuk berdiri tegak memenuhi panggilan kerinduan, segera bergegas menuju kepada Allah.

Tembang "Sluku-Sluku Bathok"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
<i>Sluku-sluku bathok, bathoke ela-elo Si Rama menyang Sala, oleh-olehe payung motha Mak jenthit lolo lobah, wong mati ora obah Nek obah medeni bocah, nek urip goleka dhuwit</i>	Ayun-ayun kepala, kepalanya geleng-geleng Si Bapak pergi ke Sala, oleh-olehnya payung <i>mutha</i> Secara tiba-tiba bergerak, orang mati tidak bergerak Kalau bergerak menakuti orang, kalau hidup carilah uang

Lagu dolanan anak "Sluku-Sluku Bathok" memiliki makna secara keseluruhan bahwa manusia secara fitrah dilahirkan ke dunia untuk bersyukur dan

mengingat kepada Tuhan-Nya. Bentuk ungkapan syukur diwujudkan dengan beribadah dan bertakwa kepada-Nya. Selain itu, secara kodrati manusia berke-wajiban untuk mencari nafkah untuk ke-luarga dan jalan beribadah

Tembang "Padhang Bulan"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
<i>Yo prakanca dolan- an ing njaba Pa- dhang mbulan pa- dhang kaya rina Rembulane' kang ngawe'-awe' Nge- likake' aja turu sore'-sore'</i>	Ayo teman-teman bermain diluar caha- ya bulan yang terang benderang rembulan yang seakan-akan melambaikan tangan mengingat kepada kita untuk tidak tidur sore-sore.

Secara keseluruhan makna dalam lagu ini, adalah mengajarkan manusia untuk bersyukur atas karunia Tuhan dengan jalan menjalankan ibadah dengan baik. Karunia Tuhan yang begitu besar dan sangat bermanfaat bagi sumber kehidupan manusia mestinya menjadi bahan perenungan manusia untuk selalu ingat kepada-Nya.

Tembang "Dondhong Apa Salak"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
<i>Dhondhong apa sa- lak dhuku cilik-cilik gendong apa mbecak mlaku thimik thimik</i>	Kedondong atau sa- lak, duku kecil-kecil Digendong apa naik becak, jalan pelan- pelan ...

Makna yang terkandung dalam lagu "Dhondhong Apa Salak", mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berbuat baik, dan tidak menyakiti orang lain baik secara lahir maupun batin. Selain itu juga mengajarkan sifat kemandirian, tidak bergantung pada bantuan orang lain, bagaimanapun lemahnya kemampuan kita. Di sini kita dihadapkan pada dua karakter, lebih baik kita berbuat yang baik

secara lahir maupun batin seperti buah duku, daripada kita berbuat yang dari luar kelihatan bagus tetapi di dalamnya kasar dan tajam seperti buah kedondong.

Tembang "Kupu Kuwi"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
<i>Kupu kuwi tak en- cupe mung abure ngewuhake Ngalor, ngidul ngetan bali ngulon. Mrana-mre- ne mung saparan-pa- ran Mbokya mencok tak encupne Mentas mencok cegrok ban- jur mabur kleper Ku- pu kuwi tak encupe.</i>	Kupu itu akan saya pegang "hanya ter- bangnya sulit" "uta- ra, selatan, timur, kembali ke barat" "kesana-kemari me- nurut kehendak sen- diri" semoga hing- gap akan kupegang. Baru saja hinggap terbang lagi. Kupu itu akan saya pe- gang.

Makna lagu kupu kuwi secara kese-luruhan yaitu kupu mempunyai berba-gai macam keindahan yang tercermin pada warna kupu-kupu, hal ini dapat menggambarkan suatu kebahagiaan yang dapat menarik hati manusia untuk memilikinya. Manusia ingin mengharap-kan kebahagiaan, karena semua manusia pasti menginginkan kebahagiaan.

Tembang "Kuwi Apa Kuwi"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
<i>Kuwi apa kuwi, e kembange mlati Yen tak puja puji aja dha korupsi Marga yen korupsi negarane rugi Piye mas piye, ngono ngono, ngono kuwi</i>	Itu apa itu, e bunga melati Jika saya puja- puji, janganlah ko- rupsi Sebab jika ko- rupsi, negaranya rugi Bagaimana kak, ba- gaimana Jangan be- gitu, begitu... itu...

Di dalam lagu ini, pendidikan keju-
juran, anti korupsi, membangun karak-
ter terpuji, membangun budaya malu
nampak jelas pada lagu "Kuwi Apa

Kuwi". Bunga melati bisa diartikan sebagai para pejabat, sebab melati merupakan salah satu pangkat perwira tinggi. Jadi, jika menjadi pejabat cintailah rakyat, jangan korupsi yang dapat merugikan negara. Jadi, sekali lagi janganlah korupsi!

Nilai Kearifan Lokal dalam Lirik atau Syair Lagu Dolanan Anak Jawa

Lagu dolanan anak Jawa sebagai salah satu wujud budaya yang adiluhung dijadikan sarana menyampaikan ajaran pada anak. Lagu dolanan pada masyarakat Jawa mengandung ajaran tentang perilaku luhur yang dapat digunakan sebagai sarana membentuk perilaku pada anak. Lingkungan di sekitarnya juga berperan penting dalam pembentukan perilaku tersebut, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suyatno (2005:14) bahwa permainan jika dimanfaatkan secara baik, dapat memberikan dampak yang positif dalam mendidik anak. Syair lagu dolanan anak Jawa sepintas tersirat hanya melantunkan nada-nada, namun jika dikaji lebih dalam, syair lagu dolanan anak sarat pesan moral. Maka bermain yang dimaksud adalah menyanyikan lagu dolanan anak Jawa baik dengan gerak maupun tidak. Bermain merupakan sumber belajar alami yang penting bagi anak. Menyanyikan lagu dolanan anak Jawa, berarti anak-anak bermain sambil bernyanyi. Adapun unsur positif dari penggunaan permainan dalam mendidik anak, antara lain:

1. Menyingkirkan keseriusan yang menghambat
2. Menghilangkan stress dalam lingkungan belajar
3. Mengajak orang lain terlibat penuh
4. Meningkatkan proses belajar
5. Membangun kreatifitas diri
6. Mencapai tujuan dengan kesenangan
7. Meraih makna belajar melalui pengalaman

8. Memfokuskan siswa sebagai sumber belajar.

Lebih lanjut Suyatno (2005:15) menyebutkan bahwa rambu-rambu agar permainan dapat menjadi efektif dan mempunyai nilai tambah dalam mendidik anak, yaitu permainan harus terkait langsung dengan tempat belajar

Permainan harus dikemas agar dapat mengajari pembelajar berfikir, mengakses informasi, bereaksi, memahami, berkembang, dan menciptakan nilai nyata bagi siswa

- a. Permainan harus memberi kebebasan kepada siswa untuk bekerjasama dan berkreasi
- b. Permainan harus menarik dan menantang, namun jangan sampai membuat siswa kecewa dan kehilangan akal
- c. Permainan harus menyediakan waktu yang cukup untuk merenung, memberi umpan balik, berdialog dan berintergrasi dengan siswa.
- d. Permainan hendaklah sangat menyenangkan dan mengasyikkan, namun jangan sampai membuat siswa tampak bodoh dan dangkal.

Pesan-pesan yang disampaikan dalam lagu dolanan Jawa yang telah diuraikan di atas, dapat disampaikan bahwa lagu dolanan pada umumnya memiliki ciri-ciri (1) bahasanya sederhana, (2) mengandung nilai-nilai estetis, (3) jumlah barisnya terbatas, (4) berisi hal-hal yang selaras dengan keadaan anak, (5) lirik dalam lagu dolanan menyiratkan makna religius, kebersamaan, keberanian, sportif, kasih sayang, tanggung jawab, rendah hati, penghargaan terhadap alam semesta dan nilai-nilai sosial lainnya.

Lagu dolanan sebagai seni tradisional yang amat dekat dengan kehidupan masyarakat Jawa, justru semakin berkurang peminatnya. Banyak kesenian

modern yang jadi pilihan generasi muda yang dapat menghibur dengan menggunakan teknologi canggih. Karya seni lokal telah dikesampingkan karena dianggap kuno (hasil wawancara mendalam dengan Sugeng, pengajar karawitan di Sidoarjo). Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat generasi muda pada seni budaya lokal adalah kurang menariknya kemasan dan proses sosialisasi oleh generasi sebelumnya (hasil wawancara mendalam dengan Suwarno, pengamat pentas seni di Sidoarjo)

Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara menyatakan bahwa, anak sekarang banyak yang tidak mengetahui dan tidak paham permainan dan nyanyian dalam lagu dolanan anak Jawa, dibandingkan anak-anak zaman dahulu, ini disebabkan karena permainan dan nyanyian dolanan anak mengalami pergeseran. Jenis permainan yang mengarah ke elektronik seperti *playstation*, aplikasi *game* pada *i-pad*, komputer, internet, dan lain sebagainya, daripada bermain di halaman dan menyanyikan lagu dolanan. Padahal ketika anak bermain sambil bernyanyi, di situlah anak belajar kerukunan, gotong royong, tenggang rasa dan kebersamaan. Dan juga dalam lagu dolanan tersebut lirik lagunya mengandung makna-makna tentang lingkungan hidup yang ada di sekitarnya seperti alam, hewan, burung dan lain-lain. Sebaliknya anak sekarang dengan permainan yang serba canggih, anak menjadi individualistis. Kebiasaan ini nantinya membentuk manusia dewasa yang individualistis, egois, dan sinis terhadap lingkungan sekitarnya, misalnya kebersamaan dan kesosialan (hasil wawancara mendalam dengan Suwandi, pengajar TK Paud Pertiwi). Pada zaman dahulu, lagu dolanan tidak begitu asing, karena masih sering di putar di televisi (TVRI) dan orang tua masih sering bernyanyi untuk anak-anaknya.

Sebenarnya upaya untuk

mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan lagu dolanan dapat dimulai di sekolah atau tempat belajar, karena sejauh ini sekolah masih kurang mendorong anak-anak lebih mencintai lagu dolanan anak Jawa atau daerah. Ini kemungkinan nantinya dapat dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan beragam program dalam upaya peningkatan tersebut. Sejalan dengan apresiasi tentang lagu dolanan juga datang dari mantan wakil Presiden Budiono yang meminta agar lagu dolanan anak-anak yang berbahasa Jawa, segera diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Hasil kuisisioner dan wawancara juga menunjukkan bahwa anak-anak sekarang paling suka dengan lagu pop dewasa dan lagu anak berbahasa Inggris. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada orang tua bahwa anak zaman sekarang lebih mengetahui lagu pop dibandingkan lagu untuk anak seusianya, karena lagu tersebut lebih sering diputar di media, dibandingkan dengan lagu dolanan yang tidak mempunyai peminat sama sekali. Hal ini disebabkan karena persoalan media yang sering menginformasikan lagu pop daripada lagu dolanan. Hal ini selaras dengan pernyataan mantan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak, bahwa "Berkembangnya musik di Indonesia tidak diikuti dengan lagu anak-anak. Hal ini tidak ada pilihan lagi karena lagu-lagu tersebut masih sering diperdengarkan" Karena itu, diperlukan suatu media yang dekat dengan anak dan mampu memberikan informasi tentang lagu yang sesuai dengan usia anak, salah satunya adalah lagu dolanan.

Selanjutnya hasil kuisisioner dengan responden orang tua anak mengenai pentingnya diajarkan kembali lagu dolanan ini, hampir semua orang tua anak menyatakan bahwa lagu dolanan itu perlu diajarkan atau diperkenalkan kembali,

karena merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, selain itu syairnya memang untuk anak dan juga dapat digunakan persiapan untuk mengikuti lomba kesenian serta lirik lagunya mudah, bagus, dan menyenangkan.

Pada jenjang Taman Kanak-Kanak, umumnya sebagian besar materi diwujudkan dalam bentuk permainan dan nyanyian. Lagu dolanan sebagai kesatuan bentuk permainan dan lagu tentu sangat efektif dijadikan alternatif materi. Saat mengajar, guru dapat memanfaatkan bentuk permainan untuk menarik minat anak. Yang perlu ditekankan yaitu konteks budi pekerti dan rasa kebangsaan yang harus diimplikasikan dalam tiap lirik lagu dolanan. Proses sosialisasi dan implementasi dilakukan di dalam kelas. Setelah melatih bernyanyi dan diselingi permainan, guru seharusnya menjelaskan arti tiap kata dan simbol bahasa sesuai tingkat usia anak. Penanaman dan pemahaman pendidikan lebih baik jika dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Lagu dolanan sebagai satu contoh kesenian bernilai sastra, akan lebih baik jika diajarkan sejak dini dan dimulai di dalam keluarga. Memperdengarkan atau menyanyikan lagu dolanan pada berbagai kesempatan dalam suasana santai akan membuat anak terbiasa dan mengenal seni budaya tradisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa lagu dolanan anak dapat dijadikan sebagai alat pendidik untuk anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dengan waktu dan tempat kapan saja. Lagu dolanan anak dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu pengetahuan, nasihat atau penanaman sikap, dan keterampilan fisik. Ini sesuai dengan pembagian dalam taksonomi Bloom tentang ranah pendidikan *knowledge*, *affective*, dan *psychomotor*. Lagu dolanan anak juga sarat dengan pendidikan moral dan

sosial, oleh karena itu dolanan anak sangat penting untuk dikenalkan pada anak usia dini yaitu usia pra sekolah dan usia sekolah. Melalui lagu dolanan anak, dapat dibentuk karakter yang seutuhnya. Dalam lirik lagu dolanan anak, banyak bercerita tentang cinta kasih pada sesama, kepada Tuhan, pada ayah-ibu, keindahan alam, binatang, kebesaran Tuhan yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan usia anak-anak, berisi hal-hal yang selaras dengan keadaan anak serta lirik dalam lagu dolanan menyiratkan makna kebersamaan, kemandirian, tanggung jawab, dan nilai-nilai sosial lainnya.

Makna pada lagu dolanan anak-anak mengandung sembilan pilar karakter, yaitu (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) Kemandirian dan tanggung jawab; (3) Kejujuran dan bijaksana; (4) Hormat dan santun; (5) Dermawan dan gotongroyong; (6) Percaya diri dan kreatif; (7) Kepemimpinan dan keadilan; (8) Baik dan rendah hati; dan (9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Dengan melihat kenyataan yang ada pada saat ini, sebagai generasi muda haruslah berbuat banyak demi kelestarian budaya dan kesenian tradisional yang hampir punah atau terancam kehilangan pendukung. Lagu dolanan sebagai salah satu aset seni budaya warisan leluhur bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur harus tetap dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B.S., et al. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives*. Handbook I: Cognitive Domain. New York: David McKay.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklore Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Tradisi Lisan Jawa*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

- Kadarisman, A. Effendi. *Mengurai Bahasa Menyibak Budaya*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kartini, Yuyun. 2014. *Tembang Dolanan Anak-anak berbahasa Jawa Sumber Pembentukan Watak dan Budi Pekerti*. Sidoarjo: Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Megawangi, Ratna. 2010. *Membangun Karakter Anak melalui Brain-based Parenty (Pola Asuh) Ramah Otak Indonesia*. Heritage Foundation.
- Montolulu. BEF. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka.
- Pannen. 2004. "Promoting Success in Learning at Universitas Terbuka". A research paper. Disajikan pada *the Interntional 7th Symposium on Open and Distance Learning*
- Sudikan, Setya Yuwono. 2000. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Citra Wacana.
- , 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Satya Wacana.
- Suyatno. 2005. *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. "Sistem Pendidikan Nasional" No. 20 tahun 2003.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.